

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pendekatan filsafat sebagai metode bimbingan keagamaan digital pada YouTube MJS Channel oleh Dr. Fahrudin Faiz, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan filsafat dalam bimbingan keagamaan digital yang dilakukan oleh Dr. Fahrudin Faiz menunjukkan adanya transformasi pola dakwah dari yang bersifat informatif-normatif menuju pendekatan reflektif-transformatif. Filsafat tidak hanya diposisikan sebagai disiplin ilmu abstrak, tetapi sebagai metode bimbingan (*meaning seeking process*) yang membantu audiens memahami ajaran agama secara lebih sadar, rasional, dan kontekstual. Pendekatan ini bekerja melalui tiga dimensi utama, yaitu ontologis (kesadaran eksistensi dan ketuhanan), epistemologis (pembinaan nalar kritis), dan aksiologis (internalisasi nilai etika dan kebijaksanaan hidup).
2. Nilai-nilai filsafat dalam bimbingan keagamaan dalam konten MJS Channel disampaikan secara kontekstual, dialogis, dan non-doktriner. Nilai-nilai seperti rasionalitas dalam beragama, pemaknaan hidup, cinta (*mahabbah*), ketauhidan, serta pengendalian emosi dikemas melalui pendekatan filosofis yang relevan dengan kehidupan modern. Hal ini

menjadikan bimbingan keagamaan tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, sehingga mampu membentuk kesadaran spiritual, kestabilan emosional, serta perilaku sosial yang lebih bijaksana.

Secara keseluruhan, pendekatan filsafat yang diterapkan dalam Ngaji Filsafat di MJS Channel dapat dinilai sebagai model inovatif dalam bimbingan dan penyuluhan Islam di era digital, karena mampu mengintegrasikan nalar kritis dan kesadaran spiritual dalam satu proses pembelajaran yang mendalam dan relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi praktisi dakwah dan penyuluhan Islam, pendekatan filsafat dapat dijadikan sebagai alternatif metode bimbingan keagamaan yang lebih adaptif terhadap karakteristik masyarakat modern. Namun demikian, perlu dilakukan penyederhanaan bahasa dan segmentasi materi agar dapat menjangkau audiens dengan latar belakang yang lebih beragam.
2. Bagi pengelola konten keagamaan digital, khususnya MJS Channel, disarankan untuk mengembangkan variasi format penyajian, seperti konten ringkasan (short content), infografis, atau seri tematik yang lebih singkat, guna menjangkau audiens yang memiliki keterbatasan waktu

tanpa mengurangi substansi kajian.

3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah sampel video yang dianalisis dan pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji secara lebih mendalam dengan pendekatan yang berbeda, seperti analisis resepsi audiens, studi fenomenologi pengalaman spiritual, atau pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas bimbingan keagamaan digital.
4. Bagi mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan model bimbingan keagamaan yang inovatif berbasis digital, sehingga mampu menjawab tantangan zaman serta kebutuhan psikologis dan spiritual masyarakat modern.